

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan konveksi yang memproduksi seragam sekolah akan selalu dibutuhkan oleh beberapa masyarakat. Sebuah perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam menghasilkan barang maupun jasa sekaligus untuk mendapatkan keuntungan dalam penjualan suatu produk tersebut (Rizki Dwi Rama Setyawan & Setijanen Djoko Harijanto, 2023). CV. Teladan merupakan suatu perusahaan yang memproduksi seragam sekolah dan kantor sesuai kebutuhan konsumen. Pendiri CV. Teladan merupakan bapak H. Yusran dan ibu Hj. Moerni kelahiran Banjarmasin.

Pekerja yang bekerja dibawah naungan CV. Teladan kurang lebih sekitar 230-250 pekerja dengan beberapa mitra yang bekerja. Mitra yang bekerja pada CV.Teladan memiliki pekerja yang berbeda-beda sesuai kebutuhan mitra tersebut. Salah satu contoh mitra yang bekerja pada CV.Teladan yang berlokasi pada JL.Petemon 4A No.39 Surabaya. Produksi yang dihasilkan dari mitra tersebut, per hari kira-kira 94-105 produk. Jam operasional tiap mitra berbeda-beda sesuai dengan mitra tersebut. Jadwal operasional dari perusahaan tersebut adalah pada hari senin-sabtu mulai dari jam 08.00 sampai 12.00 dilanjut dengan istirahat selama 1 jam kemudian bekerja lagi pada jam 13.00 sampai dengan jam 16.30.

Dalam suatu perusahaan memiliki beberapa masalah. Beberapa permasalahan yang harusnya dapat diselesaikan secepatnya untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam menyelesaikan pekerjaan tiap pekerja memiliki keahlian, kemampuan, serta produktifitas yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor pengetahuan, pengalaman, keadaan fisik, dan juga terletak pada besar atau kecilnya biaya maupun waktu yang dikeluarkan untuk setiap pekerjaan tertentu pada setiap karyawan. Oleh karena itu, beberapa masalah yang terjadi dalam proses produksi mulai dari waktu pengerjaan para pekerja yang terbilang cukup

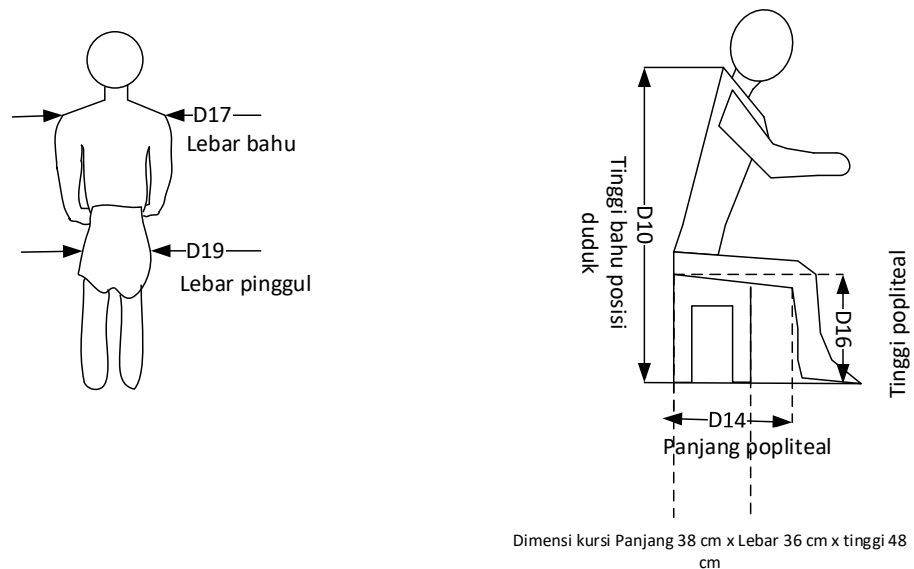
lama dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat para pekerja merasa kurang nyaman dan proses produksi jadi terhambat dalam memproduksi sebuah produk tersebut. Permasalahan yang sering terjadi biasanya mengenai postur tubuh yang salah, karena tidak memenuhi syarat pada konsep ergonomi sehingga dapat menyebabkan kelelahan pada para pekerja. Pekerjaan yang dilakukan selama kurang lebih 7 jam, dengan posisi yang tidak sesuai akan mengganggu proses produksi yang dikerjakan (Aulia et al., 2023). Efek yang dihasilkan akan berpengaruh saat bekerja atau setelah bekerja yang dapat mengalami gangguan otot-otot pinggang dan lain-lain. Berikut merupakan gambaran posisi kerja yang dilakukan oleh mitra dari CV.Teladan.



Gambar 1.1 Postur tubuh pekerja yang bekerja

Penggambaran postur tubuh yang berada pada mitra rumahan dengan pabrik sangatlah berbeda. Perbedaan tersebut tergantung dengan fasilitas kerja yang ada, sesuai dengan kebutuhan para pekerja. Fasilitas kerja juga berpengaruh terhadap postur tubuh para pekerja. Gambar 1.1 menunjukkan fasilitas kerja kurang memenuhi karena postur kerja pekerja terlalu membungkuk. Fasilitas kerja yang baik dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan, kesehatan, dan kepuasan para pekerja saat bekerja. Contoh salah satu fasilitas kerja yang digunakan adalah kursi, dengan setiap stasiun kerja yang sama. Ketinggian dan jenis kursi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mempengaruhi postur tubuh yang buruk. Kursi yang digunakan adalah kursi napolly anyaman dengan dimensi 38 cm x 36 cm x 48 cm.

Berikut merupakan ilustrasi pada pekerja yang sedang bekerja dengan menggunakan fasilitas kerja yang ada.



Gambar 1.2 Ilustrasi postur tubuh pekerja

Fasilitas kerja yang ada dinilai kurang memadai karena postur tubuh kerja yang terlalu membungkuk mengakibatkan cedera yang serius apabila dilakukan terus menerus.

Faktor yang digunakan untuk tolak ukur para pekerja dengan menggunakan NBM (*Nordic Body Map*). Pengukuran NBM (*Nordic Body Map*) adalah sebuah alat ukur yang dapat menjadi tolak ukur keluhan para pekerja sesuai dengan kriteria. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan skala 1-4 rasa sakit yang dialami oleh pekerja. Contoh perhitungan skala dari 1 merupakan keterangan pengambilan data keluhan pekerja apabila mengalami tidak sakit, skala 2 merupakan keterangan pengambilan data keluhan pekerja apabila mengalami agak sakit, skala 3 merupakan keterangan pengambilan data keluhan pekerja apabila mengalami sakit, skala 4 merupakan skala terakhir yang mengalami sakit sekali (Leony et al, 2022). Perolehan skor total NBM (*Nordic Body Map*) dari beberapa responden yang dikeluhkan karena yang paling banyak dirasakan adalah punggung, leher, bahu dan pinggang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Identifikasi keluhan pekerja dengan fasilitas kerja yang ada?
2. Bagaimana mengatasi keluhan para pekerja mengenai fasilitas kerja yang ada?
3. Bagaimana meningkatkan fasilitas kerja yang sesuai dengan pendekatan *antropometri*?
4. Bagaimana tahapan yang dilakukan saat melakukan perbaikan fasilitas kerja dengan menggunakan pendekatan *antropometri* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat mengidentifikasi keluhan para pekerja dengan meredesain fasilitas kerja yang ada
2. Mengatasi keluhan para pekerja pada fasilitas kerja yaitu Mengurangi cedera atau gangguan kesehatan lainnya yang ada, dengan menggunakan pendekatan antropometri sesuai bentuk tubuh para pekerja
3. Mendesain fasilitas kerja untuk meningkatkan kenyamanan para pekerja dengan memperhatikan dimensi tubuh, postur, dan gerakan alami pengguna untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman
4. Mengetahui tahapan yang dilakukan pada perbaikan fasilitas kerja dengan menggunakan pendekatan *antropometri*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini menurut dari beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Mitra
Mengetahui beberapa informasi mengenai para pekerja sebagai bentuk usulan dengan cara memperbaiki fasilitas kerja yang diberikan untuk meningkatkan kinerja pekerja.
2. Pekerja
Meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan mengurangi resiko cedera atau gangguan kesehatan pada para pekerja.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah berfokus terhadap pekerja dan fasilitas kerja berupa kursi jahit pada mitra dari CV.Teladan yang berada pada JL.Petemon 4A No.39 Surabaya meliputi beberapa operator mesin obras, jahit, dan neci.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian kali ini adalah posisi tubuh para pekerja yang tidak berubah

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan batasan masalah yang digunakan dalam menentukan postur tubuh kerja.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan tentang *nordic body map*, ergonomi, dan antropometri.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang penjelasan prosedur penelitian dan metode-metode yang akan digunakan pada penelitian dan *flowchart* penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menerangkan tentang hasil dan pembahasan yang tersusun dari proses pengolahan data, kemudian dilakukan analisa dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dan menjawab dari tujuan penelitian dan saran dibuat berdasarkan analisa data yang telah dilakukan.